Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

# Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Kreativitas Guru Melaksanakan Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

**Rizka Amalia Rahmadhani[1], Salminawati[2], Haidir[3]**
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

[1]rizkaamalia892@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan pada penelitian ini merupakan untuk mengkaji pengaruh keterampilan mengajar dan kreativitas guru melaksanakan pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah *Daar Ulum* Kisaran. Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *expost facto*. Sampel penelitian yang digunakan adalah 82 siswa. Pengumpulan data mengunggkapan instrumen test, dan teknik analisis data yang digunakan dengan analisis korelasi dan regresi. Hasil analisis hipotesis pertama dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi baik sederhana maupun ganda variabel keterampilan mengajar ($X_1$) memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 29.37%. Hipotesis kedua pengaruh variabel kreativitas guru melaksanakan pembelajaran sebesar 79.57%. Hipotesis ketiga pengaruh variabel keterampilan mengajar dan kreativitas guru melaksanakan pembelajaran secara bersama-sama sebesar 82.45%. Dengan demikian, sisanya sebesar17.55% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.
**Kata kunci**: Keterampilan Mengajar, Kreativitas, Berpikir Kritis

## Pendahuluan

Pengembangan diri siswa secara umum masih menjadi hal yang serius dan sekaligus menjadi permasalahan dalam sistem pendidikan nasional saat ini, mulai dari tingkat pendidikan dasar (SD/SMP), pendidikan menengah (SMA/SMK/MA), bahkan sampai perguruan tinggi (Mariani, 2017). Salah satu aspek pengembangan diri siswa yang dimaksud adalah kemampuan berpikir kritis. Sehingga hal ini menarik untuk didiskusikan di mana hasilnya dapat diimplementasikan melalui proses pembelajaran. Implementasi pembelajaran yang membentuk kemampuan berpikir kritis siswa telah diamanatkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pada Bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Musa'ad et al., 2024).

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak saja dilihat capaian hasil belajarnya dalam bentuk nilai atau angka. Aspek lain yang sangat penting adalah melatih, mengembangkan, dan mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Secara faktual, kemampuan berpikir kritis siswa sampai saat ini masih belum sesuai dengan harapan atau dapat dikatakan rendah baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berdasarkan penelusuran dokumentasi yang dilakukan penulis tanggal 16 Nopember 2022 di Madrasah Aliyah *Daar Ulum* Kisaran ditemukan bahwa perkembangan dan kemampuan berpikir kritis siswa baik secara kuantitatif maupun kualitatif masih belum menggemberikan. Penulis melakukan analisis dokumen salah seorang guru bidang

studi untuk membandingkan antara keterampilan mengajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil analisis dokumen salah seorang guru bidang studi di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar dan kreativitas yang diterapkan guru belum sepenuhnya dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kesimpulan itu juga didukung dengan hasil observasi penulis yang dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas yang menunjukkan kebanyakan siswa pasif dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Hanya 1 sampai 3 orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, serta siswa memberikan pendapat yang diminta. Kondisi siswa yang sangat pasif itu jelas tidak mengembangkan kemampuan berpikir kritis terutama dalam hal: (1) menyusun konsep, (2) melakukan generalisasi, (3) membangun hubungan sebab akibat, (4) menarik kesimpulan, (5) kemantapan dalam bertindak dan penyangkalan, (6) membangun asumsi-asumsi, dan (7) melakukan analogi.

Agar kegiatan pembelajaran dapat menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan dalam hal berpikir kritis ini diperlukan keterampilan dan kreativitas guru melaksanakannya. Oleh karenanya, kegiatan merencanakan menjadi hal yang sangat penting dilakukan diawal sebelum kegiatan mengajar dilakukan guru. (Knobloc & Hoop, 2017), sebagaimana dimuat dalam *Journal of Effective Teaching* menyatakan bahwa: *Instructional planning is a major factor to effective teaching and plays a critical role in teaching and learning, teacher knowledge influences how teachers plan for instruction.* Maksudnya adalah perencanaan pembelajaran adalah faktor utama untuk menghasilkan pengajaran yang efektif, pengetahuan guru mempengaruhi bagaimana perencanaan untuk pengajaran.

Di dalam implementasi perencanaan itu, pasti ada kreativitas yang dilakukan guru. (Kaplan, 2019), *Creativity is necessary to inventive thinking in any domain, and underappreciated in many formal educational environments. All solution making and construction require creative thinking. Yet, almost no schools teach for creativity or train teachers to teach for creativity.* (Musa'ad et al., 2024), memandang kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, atau dapat pula mengkombinasikan suatu yang baru seperti gagasan atau tindakan yang relatif berbeda, kelancaran, keasian, dan kemampuan mengelaborasi suatu gagasan. Dapat pula dinyatakan bahwa kreativitas merupakan proses atau keterampilan yang menghasilkan sesuatu yang lebih baru dalam bentuk gagasan, tindakan, metode baru, atau produk yang digunakan seseorang untuk menyelesaikan masalah akibat dari hasil interaksinya dengan pikiran dan lingkungannya.

Maka dari itu, salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian serius untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam pembelajaran menempati posisi penting, karena itu guru harus senantiasa meningkatkan kemampuannya terutama keterampilan mengajar dan kemampuan merencanakan proses pembelajaran. Memang guru bukanlah satu-satunya komponen dari tiga komponen utama yang terkait secara langsung dalam proses pembelajaran. Dua komponen yang juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran adalah komponen kurikulum dan strategi/metode (Sholeh et al., 2024). Akan tetapi, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, komponen guru harus lebih bermakna dan sekaligus menempati posisi sentral, sebab guru harus mampu menterjemahkan serta menjabarkan nilai-nilai yang dirancang melalui kurikulum untuk kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pembelajaran. Dalam hal merencanakan pembelajaran, ada dua tugas utama yang harus dilakukan guru yaitu: memikirkan bagaimana merencanakan agar pembelajaran efektif dan hasil dari apa yang direncanakannya itu (Knobloc & Hoop, 2017).

Copyright © 2025 The Author(s)


# Metode

Penelitian ini termasuk ke dalam paradigma kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *expost facto*. Penelitian *expost facto* bertujuan untuk menguji apa yang telah terjadi. Secara konseptual, penelitian *expost facto* bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan yang terjadi antar kelompok subjek (dalam variabel *independent*) menyebabkan terjadinya perbedaan pada variabel *dependent* (Hajar, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah *Daar Ulum* Kisaran berjumlah 105 orang. Subyek pada penelitian ini berjumlah 82 orang, 35 laki-laki dan 47 perempuan. Pengumpulan data variabel keterampilan mengajar ($X_1$) dan kreativitas guru melaksanakan pembelajaran ($X_2$) dalam penelitian ini menggunakan instrumen dengan mempedomani skala sikap model *Likert*. Kuesioner disusun berdasarkan konsep konstruk variabel yang terdiri dari dua bagian, yaitu: keterampilan mengajar dan kreativitas guru melaksanakan pembelajaran. Masing-masing bagian berisi sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan aspek-aspek variabel yang diteliti. Variabel keterampilan mengajar ($X_1$) menggunakan instrumen yang disusun dari Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) 1 dan 2 dengan penskoran 1, 2, 3, 4 dan 5. Sedangkan pernyataan kuesioner variabel kreativitas guru melaksanakan pembelajaran ($X_2$) terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Penskoran pernyataan positif dimulai dengan menetapkan nilai 4, 3, 2, 1 sesuai dengan urutan empat jawaban, yaitu: Selalu (Sl), Sering (Sr), Jarang (Jr), dan Tidak pernah (Tp). Sebaliknya, pernyataan yang negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4. sesuai dengan urutan alternatif jawaban yang ditetapkan.

Variabel kemampuan berpikir kritis (Y) pengumpulan datanya menggunakan instrumen berbentuk test yang dikembangkan oleh Watson & Glaser atau lazim disebut dengan *Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal* (WGCTA) (Rohman & Kuseiri, 2021).

Sebelum menggunakan instrumen sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan ujicoba. Langkah-langkah yang ditempuh untuk ujicoba instrumen adalah: 1) memberikan kuesioner kepada para guru yang ditetapkan sebagai sampel ujicoba penelitian, 2) menyesuaikan pernyataan pada kuesioner dengan pemahaman atau persepsi mereka. Hal ini dilakukan dengan meminta mereka membaca dan memahami setiap pernyataan kemudian menanyakannya. Terhadap pernyataan kuesioner yang kurang dipahami akan diberi penjelasan, dan 3) mempersilahkan semua responden penelitian memberikan jawaban atas setiap pernyataan dan setelah selesai dikembalikan dengan segera.

Sebelum dilakukan pengujian terhadap ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis. Menurut (Sugiyono, 2017), menyatakan bahwa persyaratan yang harus dipenuhi adalah: (1) data bersumber dari sampel yang telah dipilih, (2) data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, (3) kelompok populasi memiliki varians yang homogen, (4) uji linearitas data, dan (5) independensi antar variabel bebas.

# Hasil

Berikut ini dideskripsikan secara mendalam variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini, yaitu: keterampilan mengajar guru ($X_1$), kreativitas guru dalam mengajar ($X_2$), dan kemampuan berpikir kritis (Y) sebagai berikut:

***Keterampilan Mengajar ($X_1$)***

Distribusi skor jawaban data variabel keterampilan mengajar guru dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner terdiri dari 44 butir item pernyataan yang disebarkan untuk 82 orang siswa. Hasil pengolahan data variabel keterampilan mengajar guru menunjukkan bahwa skor terendah

70 dan skor tertinggi 99. Nilai varian sebesar 56.242 dan nilainya range adalah 29.00. Di mana skor minimal yang mungkin terjadi adalah 32 dan skor maksimal 128. Hal dikarenakan setiap butir berskala satu sampai dengan empat.

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan menghasilkan rata-rata (*mean*) sebesar 85.256., *simpangan baku* 7.362., *median* 85.000., dan *modus* sebesar 95.000 (untuk kepentingan analisis lihat lampiran). Dari data tersebut menunjukkan rata-rata hitung, median, dan modus tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi variabel keterampilan mengajar guru sebaran datanya cenderung berdistribusi normal (cenderung membentuk kurva normal atau simetris). Distribusi frekuensi variabel keterampilan mengajar guru dapat dilihat pada Tabel. 1 berikut ini:

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Data Variabel Keterampilan Mengajar Guru ($X_1$)

| No Kelas | Kelas Interval | Frekuensi (f) | x | fx |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 70-73 | 3 | 71,5 | 572 |
| 2 | 74-77 | 8 | 75,5 | 226,5 |
| 3 | 78-81 | 13 | 79,5 | 1033,5 |
| 4 | 82-85 | 17 | 83,5 | 1419,5 |
| 5 | 86-89 | 14 | 87,5 | 1050 |
| 6 | 90-93 | 12 | 91,5 | 1281 |
| 7 | 94-97 | 12 | 95,5 | 1146 |
| 8 | 98-101 | 3 | 99,5 | 298,5 |
| Jumlah | | 82 | 684 | 7027 |

Berdasarkan distribusi frekuensi data variabel keterampilan mengajar guru pada Tabel. di atas, selanjutnya dapat dibuat kategori dengan membagi menjadi tiga kelompok, yakni: kelompok tinggi, sedang dan rendah. Menurut Sudjna, menyatakan bahwa skor distribusi frekuensi dapat dikelompokkan dengan tiga klasifikasi, sebagai berikut:

Tingkat atas: dari mean +1 Sd ke atas.
Tingkat sedang: dari mean -1 Sd sampai +1 Sd
Tingkat bawah: dari mean -1 Sd ke bawah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pengelompokkan skor jawaban untuk variabel merencanakan pembelajaran diperoleh sebagai berikut: Kategori rendah 41 orang (sebesar 50%), kategori sedang 17 orang (sebesar 20.73%), dan kategori tinggi 24 orang (sebesar 29.27%). Berdasarkan pengelompokkan tersebut dapat disimpukan bahwa keterampilan mengajar guru Madrasah Aliayah Daarul Ulum Kisaran pada umumnya berada pada kategori baik (sedang).

### *Kreativitas Guru dalam Mengajar ($X_2$)*

Pengumpulan data variabel kreativitas guru dalam mengajar dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 82 orang siswa. Jumlah kuesioner variabel kreativitas guru dalam mengajar mengajar sebanyak 32 butir. Selanjutnya, pengolahan data variabel kreativitas guru dalam mengajar menunjukkan bahwa skor terendah 70 dan skor tertinggi 99. Sedangkan skor minimal yang mungkin terjadi adalah 44 dan skor maksimal 176 karena setiap butir berskala satu sampai dengan empat. Hasil perhitungan dari distribusi data diperoleh rata-rata (mean) sebesar 81.634., simpangan baku 7.624., median 80.000., dan modus sebesar 80.00. (Untuk kepentingan analisis lihat lampiran). Dari data tersebut menunjukkan rata-rata hitung, median, dan modus tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi variabel

Copyright © 2025 The Author(s)


kreativitas guru dalam mengajar sebaran datanya cenderung berdistribusi normal (cenderung membentuk kurva normal atau simetris).

Distribusi frekuensi variabel kreativitas guru dalam mengajar dapat dilihat pada Tabel. 2 berikut ini:

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Data Variabel Kreativitas Guru dalam Mengajar ($X_2$)

| No Kelas | Kelas Interval | Frekuensi (f) | x | fx |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 70-73 | 16 | 71,5 | 1144 |
| 2 | 74-77 | 11 | 75,5 | 830,5 |
| 3 | 78-81 | 15 | 79,5 | 1192,5 |
| 4 | 82-85 | 13 | 83,5 | 1085,5 |
| 5 | 86-89 | 10 | 87,5 | 875 |
| 6 | 90-93 | 13 | 91,5 | 1189,5 |
| 7 | 94-97 | 2 | 95,5 | 191 |
| 8 | 98-101 | 2 | 99,5 | 199 |
| Jumlah | | 82 | 684 | 6707 |

Berdasarkan distribusi frekuensi data pada Tabel. di atas, selanjutnya dapat dibuat kategori variabel kreativitas guru dalam mengajar dengan membagi menjadi tiga kelompok, yakni: kelompok tinggi, sedang dan rendah. Menurut Sudjana, menyatakan bahwa skor distribusi frekuensi dapat dikelompokkan dengan tiga klasifikasi, sebagai berikut:

Tingkat atas: dari mean +1 Sd ke atas.

Tingkat sedang: dari mean -1 Sd sampai +1 Sd

Tingkat bawah: dari mean -1 Sd ke bawah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pengelompokkan skor untuk variabel kreativitas guru dalam mengajar yang diperoleh kategori sebagai berikut: Kategori rendah mencapai 27 orang (sebesar 32.93%), kategori sedang mencapai 5 orang (sebesar 18,29%), dan kategori tinggi mencapai 40 orang (sebesar 39.80%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar di Madrasah Aliyah Daarul Ulum Kisaran secara umum berada pada kategori tinggi.

**Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Y)**

Distribusi skor jawaban data variabel kemampuan berpikir kritis siswa tidak dikumpulkan melalui pemberian tes. Akan tetapi pengumpulan data variabel kemampuan berpikir kritis siswa berasal dari dokumen yang dimiliki guru dengan terlebih dahulu mentranpolasikan menggunakan metode $z_{score}$. Nilai kemampuan berpikir kritis siswa menyebar dari skor terendah 72 dan skor tertinggi 100. Nilai varian yang diperoleh sebesar 79.267, dan nili rangenya 28.000.

Berdasarkan hasil perhitungan dari distribusi data diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 86.768., *simpangan baku* 8.903., *median* 88.000., dan *modus* sebesar 78.000. (Untuk kepentingan analisis lihat lampiran). Dari data tersebut menunjukkan rata-rata hitung, median, dan modus tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi variabel kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah Daarul Ulum Kisaran sebaran datanya cenderung berdistribusi normal (cenderung membentuk kurva normal atau simetris).

Distribusi frekuensi data variabel kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah Daarul Ulum Kisaran dapat dilihat pada Tabel. 3 berikut ini:

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Data Variabel Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Y)

| No Kelas | Kelas Interval | Frekuensi (f) | x | Fx |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 72-75 | 12 | 73,5 | 882 |
| 2 | 76-79 | 12 | 77,5 | 930 |
| 3 | 80-83 | 6 | 81,5 | 489 |
| 4 | 84-87 | 6 | 85,5 | 513 |
| 5 | 88-91 | 16 | 89,5 | 1432 |
| 6 | 92-95 | 10 | 93,5 | 935 |
| 7 | 96-99 | 14 | 97,5 | 1365 |
| 8 | 100-103 | 6 | 101,5 | 609 |
| Jumlah | | 82 | 700 | 7155 |

Pengelompokkan jawaban frekuensi data variabel kemampuan berpikir kritis siswa dapat di bagi menjadi tiga kelompok, yakni tinggi, sedang dan rendah. Menurut Sudjana menyatakan bahwa skor distribusi frekuensi dapat dikelompokkan dengan tiga klasifikasi, sebagai berikut:

Tingkat atas: dari mean +1 Sd ke atas.

Tingkat sedang: dari mean -1 Sd sampai +1 Sd

Tingkat bawah: dari mean -1 Sd ke bawah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pengelompokkan skor jawaban untuk variabel kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah Daarul Ulum Kisaran diperoleh 30 orang (sebesar 36.59%) kategori rendah, 6 orang (sebesar 7.32%) kategori sedang, dan 46 orang (sebesar 44.90%) tinggi. Berdasarkan pengelompokkan tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah Daarul Ulum Kisaran pada umumnya berada pada kelompok sangat baik.

**Pengujian Persyaratan Analisis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regrasi sederhana maupun berganda. Menurut Irianto (2018), menyatakan bahwa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis data adalah: (1) data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak, (2) data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, (3) kelompok populasi mempunyai varians yang homogen, (4) uji linearitas garis regresi, dan (5) uji hubungan antar variabel bebas (independensi antar varabel bebas).

Persyaratan pertama telah terpenuhi ketika penepatan besar ukuran sampel penelitian dengan menggunakan rumus Cochran. Sedangkan persyaratan lain, yakni uji normalitas, homogenitas dan linearitas garis regresi akan diuraikan berikut ini:

***Uji Normalitas***

Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel. 4 sebagai berikut:

Tabel. 4 Rangkuman Hasil Analisis Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| **Statistik** | **Variabel** | |
|---|---|---|
| | Keterampilan Mengajar ($X_1$) | Kreativitas Guru dalam Mengajar ($X_2$) |
| N | 82 | 82 |
| Normal parameter[a.b] mean | 0.000 | 0.000 |
| Std. deviation | 7.481 | 4.023 |

Copyright © 2025 The Author(s)


| | | |
|---|---|---|
| *Most Extreme Differences* | | |
| *Absolute* | 0.134 | 0.129 |
| *Positive* | 0134 | 0.129 |
| *Negative* | -0.068 | 0.129 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 0,134 | 0.129 |

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diketahui untuk variabel keterampilan mengajar sebesar 0.134 dan variabel kreativitas guru dalam mengajar 0.129. (untuk kepentingan analisis lihat Lampiran). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas penelitian ini (keterampilan mengajar dan kreativitas guru dalam mengajar) dinyatakan berdistribusi normal.

***Uji Homogenitas***

Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel. 5 sebagai berikut:

Tabel. 5 Rangkuman Hasil Analisis Uji Homogenitas

| Variabel | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| $X_1$ dan $X_2$ | 1,012676 | 1,444376 | Homogen |

***Uji Linearitas Garis Regresi***

Persamaan garis regresi yang akan dicari adalah regresi sederhana, yakni Y terhadap $X_1$, dan Y terhadap $X_2$. Model persamaannya adalah $\hat{Y} = a0 + bX_1$; dan $\hat{Y} = a0 + bX_2$. Pengujian linearitas garis regresi dilakukan dengan menggunakan *Analisis of Variance* (ANOVA). Berdasarkan perhitungan variansi dari masing-masing variabel bebas (keterampilan mengajar dan kreativitas guru dalam mengajar) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah Daarul Ulum Kisaran.

**Uji Linearitas Garis Regresi Y Terhadap $X_1$**

Hasil perhitungan uji linearitas garis regresi dapat dilihat pada rangkuman Tabel. 6 sebagai berikut:

Tabel. 6 Rangkuman Hasil Analisis Uji Linearitas Garis Regresi Variabel Y Terhadap $X_1$

**ANOVA Table**

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Kemampuan Berpikir Kritis* Keterampilan Mengajar | Between Groups | (Combined) | 3177,614 | 17 | 186,918 | 3,689 | ,000 |
| | | Linearity | 1887,276 | 1 | 1887,276 | 37,245 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 1290,338 | 16 | 80,646 | 1,592 | ,097 |
| | Within Groups | | 3242,984 | 64 | 50,672 | | |
| | Total | | 6420,598 | 81 | | | |

Berdasarkan Tabel. 6 di atas menunjukkan bahwa hasil dari uji keberartian persamaan regresi sederhana diperoleh $F_{hitung}$ sebesar 1.592., sedangkan $F_{tabel}$ pada $\alpha = {}_{0.05}$ adalah 3.98 dan $\alpha = {}_{0.01}$ adalah 7.01. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ baik pada nilai $\alpha = {}_{0.05}$ maupun $\alpha = {}_{0.01}$. (untuk kepentingan analisis lihat lampiran). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan mengajar guru dan kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah Daarul Ulum Kisaran membentuk garis lurus (linear).

**Uji Linearitas Garis Regresi Y Terhadap $X_2$**

Hasil lengkap perhitungan tentang uji linearitas garis regresi dapat dilihat pada rangkuman Tabel. 7 sebagai berikut:

Tabel. 7 Rangkuman Hasil Analisis Uji Linearitas Garis Regresi Variabel Y Terhadap $X_2$

**ANOVA Table**

| | | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Kemampuan Berpikir Kritis* Kreativitas Guru dalam Mengajar | Between Groups | (Combined) | 5469,546 | 17 | 321,738 | 21,651 | ,000 |
| | | Linearity | 5109,233 | 1 | 5109,233 | 343,820 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 360,313 | 16 | 22,520 | 1,515 | ,122 |
| | Within Groups | | 951,052 | 64 | 14,860 | | |
| | Total | | 6420,598 | 81 | | | |

Berdasarkan Tabel. 7 di atas menunjukkan bahwa hasil dari uji keberartian persamaan regresi sederhana diperoleh $F_{hitung}$ sebesar 1.515., sedangkan $F_{tabel}$ pada $\alpha = {}_{0.05}$ adalah 3.98 dan $\alpha = {}_{0.01}$ adalah 7.01. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ baik pada nilai $\alpha = {}_{0.05}$ maupun $\alpha = {}_{0.01}$. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel kreativitas guru dalam mengajar dan kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah Daarul Ulum Kisaran membentuk garis lurus (linear).

**Uji Interdepedensi Antar Variabel Bebas ($X_1$ dan $X_2$)**

Hasil korelasi jenjang nihil antara variabel keterampilan mengajar dan kreativitas guru dalam mengajar (disebut juga dengan interkorelasi) hasilnya dapat dirangkum pada Tabel. 8 berikut ini:

Tabel. 8 Rangkuman Analisis Interkorelasi Antara Variabel $X_1$, dan $X_2$

| Variabel | N | $r_{1.2}$ | $R_{1.2}$ | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | | Simpulan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | $\alpha = {}_{0.05}$ | $\alpha = {}_{0.05}$ | |
| $X_1$ dan $X_2$ | 82 | 0.183 | 0.189297 | 2.27 | 1.97 | 1.97 | Sig. |

Berdasarkan Tabel. 8 di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r) antar variabel bebas adalah 0.195. Hal ini berarti antar variabel bebas masih terjadi korelasi, namun kekuatan korelasi sangat lemah. Dengan demikian maka masing-masing variabel bebas cukup independen (variabel keterampilan mengajar dan kreativitas guru dalam mengajar).

## Pembahasan

Berikut ini akan diuraikan temuan-temuan yang telah dianalisis untuk selanjutnya dideskripsikan secara komprehensif sehingga muncul makna yang hakiki dari temuan penelitian ini sebagai berikut.

Terdapat pengruh dan kontribusi yang signifikan keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah Daar Ulum Kisaran. Kontribusi yang diberikan oleh variabel keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah Daar Ulum Kisaran adalah sebesar 29.37%. Hubungan antara variabel keterampilan

Copyright © 2025 The Author(s)


mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah Daar Ulum Kisaran adalah 0.29376. Hal ini berarti bahwa apabila faktor keterampilan mengajaryang dilakukan guru baik/tinggi, maka hal ini mempengaruhi serta memberikan pengaruh dan sumbangan terhadap tinggi/rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Sebaliknya, apabila faktor keterampilan mengajar yang dimiliki guru rendah/buruk, maka kemampuan berpikir kritis siswa juga akan cenderung rendah/tak berkualitas.

Berdasarkan kekuatan hubungan dan kontribusi yang disumbangkan variabel keterampilan mengajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sangat signifikan. Hal ini berarti keterampilan mengajar yang dilakukan guru menjadi hal yang sangat penting dikuasi guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar yang baik, maka keberhasilan siswa dalam belajar termasuk kemampuan berpikir kritisnya akan semakin besar/tinggi. Sebaliknya, jika guru kurang memiliki keterampilan mengajarnya maka kemungkinan proses pembelajaran mengalami suatu kondisi yang membosankan.

Hasil temuan penelitian ini juga sejalan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya, antara lain: (Ifa et al., 2023), menemukan bahwa faktor keterampilan mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa korelasi sebesar 0.63. (Marhamah et al., 2020)menemukan tingkat korelasi antara keterampilan mengajar terhadap hasil belajar sebesar 0.56. (Syafei, 2015), dalam penelitiannya menemukan korelasi sebesar 0.4896. (Nurul & Jannah, 2024), melakukan penelitian kepada 200 orang guru Swasta di Universitas Negeri Padang diperoleh hasil korelasi antara keterampilan mengajar terhadap hasil belajar sebesar 0.71.

Guru senantiasa berupaya menyediakan lingkungan pembelajaran yang menggugah siswa untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, belajar sepanjang hayat, dan memberi kontribusi pada masyarakat. Kinerja guru yang tinggi tercermin dari sikap mereka yang memperlakukan semua siswa dengan adil dan santun. Guru berusaha tidak memperlakukan pada siswa yang rajin atau pintar saja, tetapi siswa yang kurang respon terhadap kegiatan pembelajaran juga diperlakukan dengan adil dan proporsional. Sebagian guru memang lebih suka jika semua siswanya rajin dan pintar, tetapi kenyataannya tidak begitu. Dalam hal ini mereka berupaya memperlakukan siswa yang lambat dan kurang cerdas supaya bisa mengikuti pelajaran bersama-sama temannya yang rajin dan pintar.

Terdapat pengaruh dan kontribusi yang signifikan dari kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah Daar Ulum Kisaran. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah Daar Ulum Kisaran sebesar 89.2%. Hubungan antara kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah Daar Ulum Kisaran adalah sebesar 0.89205. Hal ini berarti bahwa apabila kreativitas guru dalam mengajar baik, maka kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah Daar Ulum Kisatan juga akan cenderung tinggi/berkualitas. Sebaliknya, apabila kreativitas guru dalam mengajar tidak baik, maka berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah Daar Ulum Kisatan cenderung rendah/tak berkualitas.

Terdapat keterkaitan antara keterampilan dengan mengajar. Mengajar yaitu menularkan pengetahuan kepada orang (Widyanto & Vienlentia, 2022). Mengajar berupa segala upaya yang dilakukan guru dalam bentuk yang disengaja untuk menyampaikan pengetahuan dan pandangannya serta memberikan kemungkinan kepada siswa agar terjadi proses belajar-mengajar sesuai dengan tujuan. Dalam kaitan tersebut (Gagne, 2005), mengatakan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dapat menjadikan siswa belajar atau dengan mudah mengetahui apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran harus dilihat sebagai suatu bentuk yang menyeluruh serta terpadu dan bukan sebagai sekumpulan kemampuan dan teknik mengajar yang terpisah-pisah (Noorhapizah et al., 2022). Selanjutnya (Noor & Halimah, 2023), mengatakan guru harus menyusun perilaku, memperhatikan respons

siswa, dan memberikan penguatan atau tindakan atas respon siswa. Dalam pembelajaran proses yang terjadi adalah kegiatan operasional yang dilakukan oleh guru dan siswa. Bukan berarti siswa hanya menerima saja (*teacher centered*), tetapi harus saling memberikan dan berpartisipasi satu dengan lainnya.

Tugas utama guru sebagai pendidik berdasarkan UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 Bab VII terutama pasal 27 ayat 3 adalah mengajar. Dalam persfektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya adalah proses perbuatan seorang guru yang membuat orang lain (siswa) belajar dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya yang meliputi keterampilan berpikir, membaca, dan berperasaan (Mariani, 2017). Oleh karena itu, kegiatan mengajar yang dilakukan guru juga harus berorientasi pada pembentukan kegiatan keterampilan sebagaimana tersebut di atas. Dengan demikian, sangat diperlukan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (*profisiensi*) sebagai sumber kehidupan. Sebagai seorang tenaga profesional, guru dituntut memiliki berbagai macam kemampuan yang bersifat psikologis, yakni kemampuan yang berhubungan dengan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Marhamah et al., 2020),

Terdapat pengaruh dan kontribusi yang signifikan dari variabel keterampilan mengajar dan kreativitas guru dalam mengajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah Daar Ulum Kisaran. Kontribusi yang disumbangkan variabel keterampilan mengajar dan kreativitas guru dalam mengajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah Daar Ulum Kisaran adalah sebesar ($R^2$ = 0.908 x 100% = 90.8%). Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi ganda menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bebas dalam penelitian ini (faktor keterampilan mengajar dan kreativitas guru dalam mengajar) dengan variabel terikat (kemampuan berpikir kritis) dalam penelitian ini adalah sebesar 0.908.

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) diperoleh harga kedua koefisien arah ($bX_1$) sebesar 0.221676, dan ($bX_2$) 0.221676, dengan nilai konstanta sebesar 9.2827. Dengan demikian persamaan regresinya adalah $\hat{Y}=9.2827+0.221676X_1+0.945092X_2$. Hasil ini bermakna bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian ini, yakni keterampilan mengajar dan kreativitas guru dalam mengajar sangat penting ditingkatkan secara terus menerus sebagai faktor pendukung utama untuk menghasilkan kemampuan berpikir kritis siswa yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dipahami bahwa kedua variabel bebas (*predictors variables*) ini juga merupakan faktor yang sangat dominan untuk dikembangkan serta diintervensi secara berkesinambungan terutama oleh guru sendiri dan pimpinan lembaga pendidikan (Kepala Madrasah dan Kementerian Agama) sebagai pengambil serta penentu kebijakan di tingkat lokal dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## Kesimpulan

Terdapat pengaruh dan kontribusi positif dan signifikan variabel keterampilan mengajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah Daar Uum Kisaran. Variabel merencanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa berkorelasi sebesar 0.542. Hal ini berarti bahwa apabila faktor keterampilan mengajar yang dimiliki guru tinggi/baik, maka kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah Daar Uum Kisaran cenderung tinggi pula. Sebaliknya, apabila faktor keterampilan mengajar guru rendah/buruk, maka kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah Daar Uum Kisaran cenderung rendah/jelek. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel keterampilan mengajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah Daar Uum Kisaran sebesar ($R^2$ = 0.542 x 100% = 29.37%).

Copyright © 2025 The Author(s)


Terdapat pengaruh dan kontribusi positif dan signifikan kreativitas guru dalam mengajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah Daar Uum Kisaran. Variabel kreativitas guru dalam mengajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah Daar Uum Kisaran memiliki korelasi sebesar 0.89205. Hal ini berarti bahwa apabila kreativitas guru dalam mengajar yang diciptakan guru baik/tinggi, maka hasil kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah Daar Uum Kisaran cenderung akan baik/tinggi. Sebaliknya, apabila kreativitas guru dalam mengajar yang diciptakan guru rendah/buruk, maka kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah Daar Uum Kisaran juga akan cenderung rendah. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel kreativitas guru dalam mengajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah Daar Uum Kisaran adalah sebesar ($R^2$ = 0.892 x 100% = 79.57%).

Terdapat pengaruh dan kontribusi positif dan signifikan keterampilan mengajar dan kreativitas guru dalam mengajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah Daar Uum Kisaran. Hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0.908. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel keterampilan mengajar dan kreativitas guru dalam mengajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah Daar Uum Kisaran adalah sebesar ($R^2$= 0.824464 x 100% =82.45%). Hal ini berarti bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki hubungan signifikan dan sekaligus memberikan pengaruh dan kontribusi yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah Daar Uum Kisaran.

## References


Gagne, R. M. (2005). *The Conditioning of Learning. New-York: Holt, Rinehart and Winston. Terjemahan*. Internusa.

Hajar, I. (2012). *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.

Ifa, H., Astutik, S., Apriyanto, B., Mujib, M. A., & Kurnianto, F. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMA/MA. *Jurnal Majalah Pembelajarann Geografi*, *6*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.19184/pgeo.v6i1.39152

Kaplan, D. E. (2019). Creativity in Education: Teaching for Creativity Development. Psychology. *Scientific Research: An Academic Publisher*, *10*(2).

Knobloc, N. A., & Hoop, S. E. (2017). Preservice Teachers' Epistemological Beliefs, Attitudes, and Behaviors Regarding Instructional Planning. *Journal of Effective Teaching*, *5*(2).

Marhamah, I., Yahdi, & Hajaroh, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal SPIN: Kimia Dan Pendidikan Kimia*, *2*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.20414/spin.v2i1.2012

Mariani, N. A. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI MA Putri Al-Ishlahuddiny Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram*.

Musa'ad, F., Ahmad, R. E., Sundari, S., & Hidayani, H. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(2), 1481–1487. https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3361

Noor, M. M., & Halimah, S. (2023). Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Merancang Media Pembelajaran Berbasis Digital di MAN 1 Medan. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *4*(1), 29–32. https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.234

Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *2*(2).

Nurul, M., & Jannah, N. (2024). Persepsi Guru Akidah Akhlak Pada Keterampilan Abad 21 Di

Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *10*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.1397

Rohman, F., & Kuseiri. (2021). Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA). *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *19*(3).

Sholeh, M. I., 'Azah, N., Tasya', D. A., Sokip, Syafi'i, A., Sahri, Rosyidi, H., Arifin, Z., & Rahman, S. F. binti A. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Tinta: Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, *6*(2).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

Syafei, I. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *2*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.454

Widyanto, I. P., & Vienlentia, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik menggunakan Student Centered Learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Peneitian Dan Pengembangan*, *7*(4).